

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara memahami realitas, membangun pengetahuan serta pengumpulan informasi terkait dunia yang mendasari sudut pandang seseorang dari asumsi filosofis (Tracy, 2020). Paradigma berbentuk kerangka berpikir terhadap keseluruhan proses yang akan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan (Wekke & dkk, 2019).

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* sebagai landasan dalam penelitian “Pengungkapan Diri Orang Dengan HIV Melalui *Hashtag* #ODHIV di Media Sosial TikTok”. Paradigma *post-positivisme* melihat bahwa hasil akhir atau efek ditentukan oleh penyebab dari realitas dalam setiap kejadian dan sebab akibat merupakan sebuah probabilitas yang mungkin terjadi (Cresswell & Cresswell, 2017). Hubungan antara peneliti dan objek yang sedang diteliti memiliki sifat yang netral dan interaktif serta kualitas penelitian dengan paradigma *post-positivisme* ditentukan pada validitas, objektivitas, dan reliabilitas.

Paradigma *post-positivisme* memiliki beberapa asumsi dasar, yaitu (Creswell & Creswell, 2018):

1. Pengetahuan bersifat opini atau kebenaran yang absolut tidak akan pernah ditemukan, sehingga penelitian harus diperkuat dengan bukti-bukti nyata.
2. Dalam penelitian yang akan dilakukan, pernyataan yang ada akan disaring menjadi pernyataan lainnya yang memiliki bukti yg lebih kuat.
3. Pengumpulan bukti informasi diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka.
4. Penelitian menjelaskan suatu kasus atau situasi tertentu.
5. Harus bersikap objektif terhadap hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

Paradigma memiliki beberapa komponen utama yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

1. Ontologi

Pada komponen ontologi ini menyangkut masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Ontologi adalah sebuah area filosofi yang berkaitan dengan dasar eksistensi dari sesuatu dimana ontologi mempertanyakan arti dan makna dari apa yang ada. Hal ini mengacu pada keyakinan dasar peneliti terhadap realitas yang dapat diketahui untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menggambarkan suatu situasi.

2. Epistemologi

Berkaitan dengan studi untuk mengembangkan secara teoritis suatu kerangka, pengumpulan data dan cara peneliti mengetahui subjek penelitian atau proses sebuah penelitian dihasilkan.

3. Aksiologi

Berkaitan dengan etika dan moral yang dieksplor dari nilai pertanyaan peneliti, metode penelitian, analisis data dan interpretasi temuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma *post-positivisme* karena ingin mengetahui dan menjelaskan pengungkapan diri di media sosial TikTok dari sudut pandang masing-masing dari ODHIV di tengah stigma negatif masyarakat melalui wawancara mendalam, penggunaan konsep serta studi pustaka dalam memperkuat hasil penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengungkapan Diri Orang Dengan HIV Melalui *Hashtag* #ODHIV di Media Sosial TikTok” adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Jenis pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diciptakan oleh individu atau kelompok terkait sebuah masalah sosial atau manusia (Creswell & Creswell, 2018, p. 2).

Penelitian ini akan ditelaah secara mendalam mengenai pengungkapan diri orang dengan HIV melalui media sosial TikTok. Pendekatan dan sifat penelitian ini sesuai karena penelitian yang dilakukan membutuhkan pemahaman mendalam yang bersifat interpretif dan bersifat spesifik.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian “Pengungkapan Diri Orang Dengan HIV Melalui *Hashtag* #ODHIV di Media Sosial TikTok” adalah metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena sosial dalam konteks dunia nyata (Yin R. K., 2018, p. 350). Strategi ini cocok digunakan pada penelitian yang berfokus pada pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” serta memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa tertentu. Studi kasus umumnya dilakukan untuk peristiwa kontemporer (saat ini) dan dibatasi oleh ruang tempat atau waktu tertentu (Yin R. K., 2018).

Disarankan oleh Yin (2018, p. 60), terdapat 5 komponen penelitian studi kasus yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian:

1. Unit analisis penelitian
2. Proporsi penelitian
3. Pertanyaan penelitian
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi
5. Kriteria intepretasi temuan

Oleh karena itu, metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena peneliti mengangkat fenomena sosial yaitu stigma negatif yang masih melekat pada ODHIV dan peneliti ingin memahami bagaimana pengungkapan diri dari ODHIV dalam media sosial TikTok. Untuk itu pula, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini akan berfokus pada “mengapa” dan “bagaimana” serta adanya jangka waktu yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini dapat memperoleh data yang beragam, dalam dan luas.

3.4 Partisipan

Penelitian ini menggunakan pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* atau dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Partisipan yang dipilih dalam pemenuhan data penelitian ini memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti sehingga sesuai dengan data yang dibutuhkan (Yin R. K., 2018, p. 119).

Partisipan dari penelitian ini akan dipilih dari kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan merupakan orang dengan HIV (ODHIV)
2. Partisipan melakukan pengungkapan identitas diri sebagai ODHIV dan menggunakan *hashtag* #ODHIV dalam konten yang diunggah.
3. Partisipan merupakan pengguna aktif TikTok dengan maksimal mempublikasikan konten di dalam masa penelitian dilakukan yaitu Februari s.d. Juni 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan sumber data yang penting. Partisipan dan informan memberikan pemaparan yang mendalam terkait suatu peristiwa dan memperkuat data dari sumber lain. Kebenaran dalam data yang diperoleh peneliti perlu diverifikasi kebenarannya dengan menghindari pengambilan informasi dari satu partisipan saja (Yin R. K., 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data utama yang didapatkan melalui wawancara partisipan dan informan. Informasi yang dipaparkan merupakan paparan mendalam terkait studi kasus yang diteliti. Data sekunder diartikan sebagai data pendukung data utama yang tidak langsung didapatkan dari partisipan maupun informan, melainkan melalui pihak lain atau dokumen (Yin R. K., 2018).

3.5.1 Data Primer

Wawancara merupakan sumber data informasi yang dasar bagi studi kasus. Wawancara membutuhkan suatu pedoman pertanyaan agar dapat mengetahui garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Yin R. K., 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana membutuhkan waktu yang cukup lama dalam sesi tanya jawab dan juga jenis pertanyaannya terbuka, sehingga akan memperoleh hasil berupa persepsi, opini, dan pengetahuan dari partisipan dan informan. Jenis pertanyaan yang akan digunakan bersifat terbuka bertujuan untuk memunculkan atau mengeluarkan pandangan dan opini dari partisipan serta informan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Terdapat 4 taktik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian studi kasus, yaitu (Yin R. K., 2018):

a. Validitas Konstruksi

Data yang ada akan diperiksa validitasnya menggunakan teknik triangulasi data dari beberapa sumber bukti yang didapatkan di lapangan, rantai bukti (*chain of evidence*), dan pengecekan kembali partisipan serta informan terkait informasi yang telah diberikan.

b. Validitas Internal

Data yang ada akan diperiksa validitasnya menggunakan teknik analitik penjadwalan pola pada situasi tertentu.

c. Validitas Eksternal

Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa validitasnya apakah temuan dapat digeneralisasikan dengan studi lainnya.

d. Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa validitasnya apakah prosedur penelitian yang digunakan akan menghasilkan hasil yang serupa pada penelitian lainnya.

Validitas konstruk adalah teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengumpulan data diperoleh dari lebih dari satu partisipan ODHIV dengan menerapkan teknik yang serupa yang kemudian data yang didapatkan akan dikonfirmasi melalui konsep dalam penelitian ini. Peneliti akan mencari pola yang muncul dari hasil wawancara bersama partisipan yang kemudian melakukan perbandingan pola dari perbedaan dan persamaan yang ditemukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan teruji kebenarannya, tahapan akhir yang perlu dilakukan yaitu teknik analisis data. Analisis data adalah tahapan pengelompokan dan melakukan pengurutan data ke dalam suatu pola, yang akhirnya akan diperoleh suatu hipotesis yang menjadi saran bagi sumber penelitian (Wekke & dkk, 2019). Terdapat 5 teknik analisis data, yaitu *Pattern Matching*, *Explanation Building*, *Time series Analysis*, *Logic Models*, dan *Cross-case Synthesis* (Yin R. K., 2018, pp. 175-198).

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Pattern Matching* (penjodohan pola) dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Teknis analisis dengan penjodohan pola merupakan teknik yang membandingkan pola berdasarkan data empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika, kedua pola tersebut ditemukan suatu kesamaan, maka akan memperkuat validitas data (Yin R. K., 2018).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A